

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya sudah tentu tidak terlepas dari tujuan agar kehidupan manusia itu terdapat keserasian, keselarasan dan keseimbangan, baik itu kehidupan di antara sesama maupun dengan lingkungan alam. Tetapi cita-cita mulia yakni dambaan kehidupan yang serasi, selaras dan seimbang itu tidak mudah diwujudkan mengingat masyarakat belum sepenuhnya sadar akan pentingnya lingkungan hidup.

Pesatnya pertumbuhan penduduk, penggunaan lahan yang semakin meningkat akibat desakan pembangunan akan mempunyai implikasi yang mempengaruhi sumber-sumber alam dan kualitas lingkungan. Sejak tahun 1986, pemerintah telah memperlihatkan prioritas pentingnya sanitasi lingkungan dengan menciptakan sistem kompetisi antar daerah dalam meningkatkan dan menjaga kebersihan (Slamet, 2000).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat.

Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi

masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Slamet, 2000).

Sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia tetapi bukan biologis karena kotoran manusia tidak termasuk didalamnya dan umumnya bersifat padat (air bekas tidak termasuk didalamnya) (Azwar, 2002).

Produksi sampah perorangan maupun rumah tangga setiap harinya tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan kehidupan manusia itu sendiri. Khususnya sampah rumah tangga, berkaitan juga dengan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan besarnya keluarga (Dainur, 1995).

Sampah yang tidak terangkut menumpuk atau berserakan dan menjadi masalah kesehatan, banyak juga penduduk yang berusaha memusnahkan sampah dengan membakarnya yang akan menghasilkan zat-zat pencemar yang berbahaya (Soemarwoto, 2011)

Modifikasi lingkungan hidup dengan tujuan memperbaiki nasib manusia tidak selalu berhasil dengan baik bila tidak diperhatikan proses-proses yang terjadi di dalam ekosistem yang mengikuti perubahan-perubahan tersebut. Apabila modifikasi lingkungan dilakukan sedemikian rupa sehingga alam tidak lagi mempertahankan keseimbangan, maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya manusia sebagai makhluk hidup selain mendayagunakan unsur-unsur dari alam juga membuang kembali segala sesuatu yang tidak digunakannya sebagai sampah. Tindakan ini akan berakibat buruk terhadap manusia apabila jumlah buangan sampah tersebut terlalu melampau banyak, sehingga alam tidak

dapat lagi membersihkan keseluruhannya, dengan demikian terjadilah pengotoran lingkungan dan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya kelangsungan hidup masyarakat pada hakekatnya sangat tergantung pada tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat itu sendiri.

Untuk pemeliharaan lingkungan hidup pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan salah satunya adalah Undang-undang No 4 Tahun 1982 dimana dikatakan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara dan mencengah serta menaggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup sangat diperlukan partisipasi masyarakat itu sendiri merupakan subjek dan objek dari pembangunan itu sendiri.

Bersamaan dengan kenaikan jumlah penduduk, pendapatan juga mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan menyebabkan pola hidup komsuntif sehingga tingkat komsumsi kita meningkat, mulai dari makanan dan kemasannya. Limbah yang dihasilkan perorang makin besar padahal jumlah penduduk juga bertambah. Sementara itu pendapatan kita untuk menangani sampah masih terbatas. Akibatnya, didaerah pedesaan banyak sampah yang terumpuk atau berserakan. Perkotaan lebih lagi hanya sebagian sampah yang terangkut oleh dinas keberihan kota. Sampah yang tidak terangkut menumpuk atau berserakan dan menjadi masalah kesehatan. Banyak juga penduduk yang berusaha memusnahkan sampah dengan membakarnya yang akan menghasilkan zat-zat pencemar yang berbahaya (Soemarwoto, 2001).

Pengelolaan sampah umumnya dilakukan dengan cara membakar, menanam dalam lubang, dan tidak jarang dibuang kedalam selokan, sungai dan bahkan menumpuk dipekarangan atau kebun. Sungguh pun para ahli telah

menemukan berbagai cara penanggulangan sampah, termasuk cara pendaur-
ulangan, namun cara-cara tersebut masih belum memecahkan masalah sampah
yang semakin meningkat jumlah dan jenisnya, baik di pedesaan maupun daerah
kumuh diperkotaan (Dainur, 1995).

Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti Kelurahan Kenangan
Kecamatan Percut Sei Tuan sebagian besar masyarakat sekitarnya mengelola sisa
pembuangan sampah dari organik dan non anorganik dan dapat di manfaatkan
menjadi sumber kehidupan masyarakat tersebut (Daur ulang). Apabila kondisi
cuaca tidak mendukung seperti musim penghujan datang timbullah dampak
permasalahan, dimana sampah tersebut dapat menimbulkan bau busuk dan
wabah penyakit disekitar TPS, TPS tersebut berada disekitar jalan besar dan dekat
dengan pemukiman penduduk setempat. Jarak tempat pembuangan sampah tidak
jauh dari lingkungan masyarakat, letak pembuangan sampah berada disekitar
rumah penduduk jaraknya \pm 6 meter dari rumah saya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka indentifikasi masalah
dalam penelitian ini tempat TPS tersebut adalah pemerintah setempat, dimana
pengelolaannya masih sangat minim karena faktor pendukungnya sangat minim
dan kesadaran masyarakat sekitarnya masih kurang 5K (kedisiplinan, ketertiban,
kebersihan, kerapihan, keindahan. Selain dapat menimbulkan penyakit dan dapat
menimbulkan sumbatnya disekitar areal pembuangan sampah TPS yang
mengakibatkan banyaknya disekitar permukiman masyarakat setempat.

Pembatasan Masalah

Masalah dalam Penelitian ini dibatasi kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik rendahnya tingkat pengetahuan dari individunya yang kemudian berimbas pada sikap dan tindakan mereka dan kurangnya adanya kesadaran masyarakat itu sendiri. Adapun faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah?
3. Bagaimana tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah.
2. Menganalisis sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah
3. Menganalisis tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat agar lebih memahami bagaimana seharusnya perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Menambah pengetahuan penulis khususnya dalam menyusun tulisan Ilmiah dalam bentuk skripsi.
3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak pemerintah, sebagai bahan masukan dalam program lingkungan.

